ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossef, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3.1166

KEBUDAYAAN LOKAL PACITAN: NILAI PENDIDIDKAN ISLAM DALAM TRADISI CEPROTAN DI DESA SEKAR KECAMATAN DONOROJO

Eka Danik Prahastiwi[1], Dian Tias Aorta[2], Agus Irawan[3]
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id ; aorta@isimupacitan.ac.id

Abstract

This article is the result of research that aims to determine the value of Islamic education in an effort to preserve, one of the customs in Pacitan, East Java before Donorojo Regency, Pacitan, East Java, in the traditional ceprotan ceremony. Data collection techniques used in this study were in-depth interviews, direct observation, notes and archived documents. The data analysis technique in this study applies an interactive model, both in data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the community's understanding of the tradition (ceprotan) in Sekar village was relatively normal, with high awareness and understanding of their beliefs or the community. The community's understanding of the clean village tradition (ceprotan), teachings passed down from ancestors in order to be grateful for the gift of God Almighty.

Keywords: *Local Culture, Education, Ceprotan*

Abstrak : Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan Islam dalam upaya melestarikan salah satu adat istiadat yang ada di Pacitan Jawa Timur sebelum Kabupaten Donorojo Pacitan Jawa Timur dalam upacara adat ceprotan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi langsung, catatan dan arsip dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, baik dalam pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tradisi (ceprotan) di desa Sekar relatif normal, dengan kesadaran dan pemahaman yang tinggi terhadap kepercayaan mereka atau masyarakat. Pemahaman masyarakat tentang tradisi bersih desa (ceprotan), ajaran yang diturunkan dari nenek moyang dalam rangka mensyukuri anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

Kata Kunci: Budaya Lokal, Pendidikan, Ceprotan

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Berdirinya negara Indonesia dilatarbelakangi oleh masyarakat yang majemuk, baik secara etis, geografis, kultural maupun religi. Keanekaragaman masyarakat Indonesia terdiri dari bermacam-macam suku bangsa sehingga mempunyai kebudayaan, norma, nilai-nilai, serta tatanan yang khas tiap daerah. Berbagai macam nilai tradisi, dan norma telah pula menimbulkan berbagai macam masalah seiring dengan kemajuan pengetahuan dan tekhnologi. Beberapa masalah yang timbul antara lain persepsi masyarakat yang kurang mendukung adanya perubahan kebudayaan akibat kurangnya pemahaman tentang budaya bangsa.

Terdapat pergeseran nilai-nilai kebudayaan dengan nilai-nilai modern. Sejarah kebudayaan daerah kurang diajarkan secara integratif kepada generasi muda. Perlu mengingat kembali bahwa terwujudnya suatu kebudayaan dipengaruhi oleh hal-hal yang menggerakkan manusia untuk menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan itu sendiri tidak terlepas dari suatu tradisi. Tradisi merupakan konteks dalam arti bahwa tradisi dijamin oleh kombinasi ritual dan kebenaran kumulatif. Masyarakat yang hidup pada suatu daerah secara normatif akan berusaha mewariskan kepada generasinya agar tradisi tidak punah. Namun, secara logis maka zaman akan berbeda dengan masa yang terlewati

Kondisi obyektif tersebut dalam pengamatan penulis, juga ditemui pada generasi muda dan masyarakat Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Para pelajar sudah jarang yang mengenal kebudayaan asli Pacitan. Potensi daerah dan budaya tradisional cenderung tidak diminati oleh sebagian besar generasi muda. Permainan-permainan berbasis teknologi yang terus menggerus pasar mulai menggantikan permainan tradisional. Ini juga berkaitan dengan kekurangpahaman pelajar terhadap nama tari, nama upacara adat, nama tempat sejarah, nama tokoh, dan identitas lainnya yang telah menjadi keunggulan daerah.

Persoalan sosial budaya yang berkembang pada masyarakat secara umum maka secara logis akan berdampak pada kualitas pendidikan. Pendidikan akan selalu menjadi bidang pekerjaan manusia jika ingin bebas dari kehidupan yang tidak jelas tujuannya. Pendidikan berbasis ilmu pengetahuan sosial dan humaniora menjadi bidang kajian yang sangat penting pada tiap bangsa. Kajian terhadap kebudayaan lokal akan menjadi alternatif solutif untuk mengembangkan jati diri bangsa dan jati diri manusia yang berwujud pada karakter. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang

berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Suyanto, 2010).

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam memajukan pembangunan dan peradaban dunia (Danik: 2021). Beberapa karakter yang diharapkan dari pendidikan karakter adalah perilaku konservasi terhadap etika seni dan budaya. Artinya, ada tindakan secara nyata yang dapat diamati dan dicermati terkait dengan manajemen penggunaan sumber daya pada bidang seni dan budaya oleh manusia secara berkelanjutan untuk generasi masa kini dan masa depan. Berkaitan dengan pengembangan pendidikan karakter, kajian intensif terhadap kebudayaan lokal akan menjadi jalan bagi generasi muda untuk berperilaku konservasi terhadap bangsanya. Dengan demikian tujuan pengkajian ini adalah untuk mendeskripsikan kebudayaan lokal Pacitan sebagai kearifan lokal dalam tinjauan historis, nilai dan sikap konservasi masyarakat.

Indonesia terkenal dengan berbagai macam adat dan kebudayaan, di kabupaten pacitan terdapat kebudayan yang sampai saat ini masih dilestarikan, kebudayaan tersebut disebut dengan "ceprotan". Menurut Dalyono (2007:106), "Manusia itu pada dasarnya baik, ia jadi buruk dan jahat karena pengaruh kebudayaan ". Dari kebudayaan yang ada dalam masyarakat tersebut akanmenghasilkan kepribadian sehingga kepribadian manusia baik atau buruknya banyak dipengaruhi oleh kebudayaannya. Bagi orang Jawa, pandangan hidup yang berisikan nilai, tradisi, aturan dan norma itu akan digunakan sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman itu terkadang secara imperatif mendesak kepada masing -masing individu sebagai anggota masyarakat yang menjalankannya. Berbagai macam nilai, tradisi dan norma telah pula menimbulkan bermacam ragam masalah, misalnya di Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan terdapat kebudayaan yang disebut "Ceprotan"

> *"Javanese cultures to always apply in our values life, tulada (the real example) and to be continue ngawat -awati (supervision) discipline to do teaching and learning process, and the motivation to creat (mangun karsa), utterance nuwun sewu (sorry) and sumangga (please), the values of njupuk rasa (take feel) , and many more the values of Javanese culture which is need finding, to do in all of the leadership activity.* (Siti Supeni, Kundharu Saddhono: 2013)

Kutipan jurnal diatas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan jawa selalu memberikan nilai bagi masyarakat yang menganutnya sebagai sebuah motivasi untuk melestarikan kebudayaan tersebut dalam kehidupan sehari -hari agar keberadanya tidak punah. Dalam buku berj udul

Culture: A Critical Review of 5Concepts and Definitions di tahun 1952 milik Alfred L. Kroeber, dkk dijelaskan

bahwa:

> *. . . the cultural, that which we inherit by social contact. . . . (Tozzer,1925: 6) and,*
>
> *. . . "culture" is not a state or condition o nly, but a process; as in agriculture or horticulture we mean not the condition of the land butthe whole round of the farmer's year, and all that he does in it; "culture," then, is what remains of men's past, working on their present, to shape their futur e (Myres, 1927: 16)*

Kedua kutipan diatas menggambarkan bahwa budaya itu diwariskan oleh dan melalui kontak sosial atau dengan kata lain interaksi antar kelompokmasyarakat. Budaya juga merupakan kesatuan proses kegiatan yang memang secara langsung atau pun tidak langsung bertahan sebagai sebuah warisan kepada generasi selanjutnya karena dilakukan berulang - ulang kali.

Hal ini sama terjadi pada persoalan di kabupaten Pacitan. Kabupaten pacitan yang terdiri dari 12 Kecamatan (Hidayat dkk 2023). Pelaksanaan upacara ceprotan ini bagi masyarakat Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan mengandung nilai pendidikan nilai kepercayaan, dan simbol serta penghayatan magis terhadap warisan budaya nenek moyang. Masyarakat Desa Sekar Kecamaan Donorojo Kabupaten Pacitan meskipun mereka telah menerima keprcayaan Islam, namun mereka m asih tetap mempertahankan dan menjunjung tinggi budaya warisan nenek moyang. Tradisi kepercayaan tersebut sampai saat ini masih dilaksanakan dan terpelihara dengan baik serta dianggap keramat oleh masyarakat yang sering disebut dengan nama upacara bersih desa atau sedekah bumi.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk Untuk memahami nilai pendidikan yang terkandung dalam budaya ceprotan masyarakat Donorojo kabupaten pacitan serta untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang pemahaman masyarakat terhadap budaya c eprotan masyarakat Donorojo Kabupaten Pacitan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada kedekatan pada data dan berdasarkan konsep bahwa pengalaman merupakan cara terbaik unt uk memahami perilaku sosial.

Desain penelitian ini adalah etnografi penjelasan menyeluruh tentang kompleksitas kehidupan kelompok (Sukmadinata, 2007: 107). Secara tradisional penelitian ini dilakukan dengan memusatkan perhatian pada lokasi penelitian, memusatkan diri pada pencatatan-pencatatan secara rinci aspek -aspek suatu fenomena tunggal, yang bisa berupa sekelompok manusia ataupun gerakan proses social. Jenis penelitian studi kasus, prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan model interaktif. Peneliti mengambil *Key Informan* sebagai subjek penelitian, yaitu Kepala Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dan masyarakat sekitarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut, Upacara adat Ceprotan sudah menjadi kebudayaan masyarakat Pacitan, khususnya masyarakat Desa Sekar Kecamatan Donorojo , yang selalu dilaksanakan tiap tahun pada bulan Dzulqaidah (Longkang), Hari Senin Kliwon. Upacara adat Ceprotan dilakukan oleh warga setempat khususnya sesepuh desa Sekar dan masyarakat sekitar.

Kebudayaan Ceprotan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Hal tersebut senada dengan pendapat para ahli antara lain, Bronislaw Malinowski (2005: 22) mengemukakan bahwa "segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Pelaksanaan budaya Ceprotan dimaksudkan untuk mengenang pendahulu Desa Sekar yaitu Dewi Sekartaji dan Panji Asmorobangun melalui kegiatan bersih desa.Upacara ini diyakini dapat menjauhkan desa tersebut dari bala dan memperlancar kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian utama bagi kebanyakan penduduknya. Lokasi upacara Ceprotan yaitu di Desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kota Pacitan, dan jaraknya kurang lebih 40 km ke arah barat dari pusat kota.

Budaya ceprotan perlu dipertahankan karena budaya dalah warisan dari leluhur atu nenek moyang masyarakat desa Sekar . dan sampai sekarang tradisi upacara ceprotan masih tetap dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat desa Sekar karena merupakan tradisi yang sudah turun temurun, hal tersebut serupa dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Asih Murni 2011 bahwa perlunya tradisi ceprotan, karena tradisi tersebut merupakan warisan nenek moyang. Safril Mubah 2010 dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi sesuai dengan penelitian ini karena b agi Indonesia, merasuknya nilai-nilai Barat yang menumpang arus globalisasi ke kalangan masyarakat Indonesia merupakan ancaman bagi budaya asli seperti budaya ceprotan yang mencitrakan lokalitas khas daerah daerah di negeri ini dapat memudar. Berdasarkan temuan penelitian tentang nilai pendidikan dalam budaya ceprotan masyarakat Donorojo kabupaten pacitan, diketahui bahwa masyarakat Donorojo kabupaten Pacit an melaksanakan budaya ceprotan setiap bulan dulkanghidah atau longkang pada hari senin kliwon.

Upacara adat yang terikat dengan tradisi di masyarakat memiliki berbagai macam ragam dan nilai tradisi. Serangkaian tradisi yang dalam upacara adat dilengkapi dengan sesajian, musik (tabuhan/gamelan) juga diucapkan syair atau kidung. Syair atau kidung tersebut pada komunitas masyarakat pedesaan terekspresikan dalam bahasa daerahnya. Kehidupan Jawa pada umumnya melakukan berlaku berbagai macam upacara baik dalam wujud kompleks maupun sederhana. Koentjaraningrat (1992), mengatakan bahwa kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekertinya.

Adat dianggap sebagai sifat kepatuhan, keselarasan dan keharmonisan yang terdapat pada keterkaitan antara tingkah laku, keadaan atau benda satu dengan yang lain. Selama adat itu berlaku, maka setiap orang dapat merasakan semua manfaatnya. Pengaruh alam dan zaman adalah penguasa kodrat yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Barang siapa tidak suka patuh kepadanya, niscaya ia akan menanggung akibatnya. Pada setiap waktu dan keadaan, yakni zaman dan alam yang terus menerus berganti, maka adat menjadi alat kehidupan yang harus selalu ikut berganti sifat, sehingga selalu sesuai dengan waktu dan keadaan agar hidup manusia dan masyarakat menjadi mudah dan bermanfaat (Dewantara, 2009: 59).

Adat istiadat selanjutnya menjadi kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang diwariskan dengan cara tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan akan kehendak alam dan

menganggap tata cara tersebut merupakan cara yang paling baik dan benar. Bentuk-bentuknya antara lain berupa kepercayaan yang berkaitan dengan system religi, upacara tradisional, prosesi, Kehidupan masyarakat Jawa pada dasarnya syarat dengan nilai-nilai religi. Menurut Fowler (1995:47), religi diartikan sebagai suatu kumpulan tradisi kumulatif di mana semua pengalaman religius dan masa lampau didapakan dan diendamkan kedalam seluruh system berbentuk ekspresi tradisional yang bersifat kebudayaan dan lembaga. Sistem religi muncul dari sebuah emosi religi, yaitu getaran spiritual atau batin manusia.

Emosi ini akan mendorong semua tindakan budaya spiritual yang kadang-kadang bersifat keyakinan, seperti kepercayaan kepada roh halus, roh leluhur, dewa dan sebagainya. Emosi juga akan berhubungan dengan ritual religi yang menyangkut tempat, waktu dan benda-benda tradisi. Unsur-unsur ritual antara lain sesaji, doa-doa, mantra, nyanyian, laku, semedi dan sebagainya. Sistem religi akan banyak menimbulkan kepercayaan- kepercayaan tehadap kekuaan gaib. Alam gaib itu umumnya didiami oleh banyak makhluk dan kekuatan yang tidak dapat dikuasai manusia. Sisi lain, bagi masyarakat modern maka upaya menguasai kemajuan sains dan teknologi bertujuan untuk menguatkan system religi berdasarkan azas toleransi beragama. Sistem religi mencakup kepercayaan dan upacara adat atau upacara keagamaan. Upacara dalam konteks budaya menjadi tradisi pada masyarakat tertentu. Upacara adalah urutan tingkah laku yang mempergunakan simbol atau perlambang yang dimaksud untuk memperingati suatu peristiwa orang maupun barang tertentu yang diutamakan dalam kebudayaan (Wiriatmaja, 1973:93).

Nilai-nilai sosial suatu adat maupun tradisi akan mendatangkan suatu pengaruh kuat yang berkenaan dengan kehidupan sosial yang meliputi normanorma, tata tindakan, peradatan, serta pedoman hidup warga masyarakat. Nilai religi dalam adat istiadat adalah geteran spiritual atau batin manusia yang mendorong semua tindakan budaya spiritual yang kadang-kadang bersifat sakral yang terkait dengan sistem keyakinan. Menurut kerangka pemikiran Kluckhohn dalam buku Koentjaraningrat (1992:28) semua sistem nilai budaya dalam semua kebudayaan di dunia sebenarnya mengenai lima masalah pokok kehidupan manusia, yaitu masalahmengenai hakekat dari hidup manusia, masalah mengenai hakekat dari karya manusia, masalah mengenai hakekat dari kedudukan manusia dalam ruang waktu, masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan alam sekitarnya, masalah mengenai hakekat dari hubungan manusia dengan sesamanya.

KESIMPULAN

Tradisi Bersih Desa (Ceprotan) merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bentuk *nguri-uri budoyo jawi* dan menurut warga masyarakat Sekar banyak sekali berkah dan manfaatnya bagi perubahan hidup masyarakat juga merupakan sarana untuk memohon hajat (keingginan) agar Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rejeki dan keselamatan kepada masyarakat Desa Sekar. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Bersih Desa (Ceprotan) antara lain dalam mempersiapkan pelaksanaan BersihDesa (Ceprotan), menyediakan keperluan pelaksanaan Bersih Desa (Ceprotan), menjaga ketertiban pada pelaksanaan Bersih Desa (Ceprotan), pelestarian dan pengembangan budaya pada tradisi Bersih Desa (Ceprotan).

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, dkk. (2008). Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana UGM.

AL. Kroeber -, Clyde Kluckhohn -, Wayne Untereiner -, Alfred G. Meyer 2011,. Culture: A Critical Review of Concepts and Definitions .. Publisher: Vintage Books. Place of Publication: New York. Publication. Volume 1, Page Number: 89.

Azwar, *Saifudin*.2009. Sikap Manusia95. Jogjakarta: Putaka Pelajar Offset

Ardhanari, Margaretha, dkk. 2013. Universal Journal of Management and Social Sciences: The Factors influence the behavior of Mataraman Java Consumers 13 in Selecting the Retail Format. Faculty of Business, Widya Mandala University, Surabaya,

Danik, E. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan. Jurnal Penelitian Pendidikan, 14(1), 25-30.

Dalyono. 2007. *Masyarakat dan Kebudayaannya.* Jakarta: Rineka Cipta

Dewantara, Ki Hajar (2009). "Menuju Manusia Merdeka", Yogyakarta: Leutika.

Hidayat , A. ., Prahastiwi , E. D. ., & Cahyono, D. D. (2023). Karakteristik Pelaku Game Online di Kabupaten Pacitan Tahun 2022 Dengan Model Logistik Biner. Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(1), 21–27. Retrieved from https://rumahjurnal.isimupacitan.ac.id/index.php/jie/article/view/18

Koentjaraningrat. 2008. Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan . Jakarta: PT.Gramedia

---------- (2002). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: PT Rineka Cipta

Marvin, Haris. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama

Malinowski, Spradley, James P. 2007. MetodeEtnografi, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Marvin, Haris. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama

M. M. Supartono Widyosiswoyo.2004, Ilmu Budaya Dasar Edisi Revisi, Jakarta

Indonesia.Department of Management,University of Brawijaya, Malang, Indonesia.Vol. 3, No.1 p.26-28

Mubah, *Safril*, 2011,*Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi* . Departemen Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Airlangga, Surabaya**,** Volume 24, Nomer 4. Hal: 302 -308

Murni, Asih. 2011, *Nilai-Nilai Moral dalam Tradisi upacara ceprotan Pada Masyarakat Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan* . Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang.

Prahastiwi Danik Eka (2014) Nilai Pendidikan Dalam Budaya Ceprotan Masyarakat Desa Sekar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Siti, Supeni, Kundharu Saddhono. 2013. *Asian International Journal Of Management Sciences And Education: Cognitive Behavior H as Replaced The Javanese Traditional Values In Global Era* . Sebelas Maret University, Surakarta. Indonesia. Vol. 2 No. 2 .p19-20

Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar KementrianPendidikanNasional. http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view &id=307&Itemid=102. (Diakses tanggal 24 Oktober 2021)

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

Sutama. 2011. PenelitianTindakan: TeoridanPraktekdalam PTK, PTS, dan PTBK. Semarang: CV. Citra UtamaMandiri.